

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagaimana berikut, antara lain:

Pertama, penerapan pembentukan karakter (*character building*) di MIN Sumberjati dengan sembilan tolok ukur, yakni: (1) cinta pada Tuhan dan alam semesta; (2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; (3) toleransi dan cinta damai terhadap sesama; (4) baik dan rendah hati; (5) kepemimpinan dan keadilan; (6) kepercayaan terhadap diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) kasih sayang, kepedulian dan kerja sama; (8) hormat dan santun; dan (9) kejujuran, dapat disimpulkan penerapannya melalui hal-hal berikut, antara lain: (1) pembiasaan ubudiyah dan akhlakul karimah perilaku-perilaku keagamaan, (2) pemberian tugas-tugas latihan tertentu, (3) penanaman karakter tertentu, (4) praktek karakter secara riil baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, (5) penerapan terstruktur seperti yang dicanangkan Kemendiknas, dan (6) pengajaran melalui mata pelajaran secara khusus yaitu khususnya Akidah Akhlak dan PKn.

Kedua, peran warga madrasah terutama para guru MIN Sumberjati dalam pembentukan karakter (*character building*) dengan sembilan tolok ukur yang disebutkan di atas, bagi para siswanya dapat disimpulkan, antara lain sebagai berikut: (1) Guru berperan sebagai pembangkit minat siswa; (2)

Guru berperan sebagai pengembang ketrampilan sosial anak didiknya; (3) Guru berperan sebagai motivator karakter anak didiknya; (4) Guru berperan sebagai pembentuk karakter anak didiknya; (5) Guru berperan sebagai model atau suri tauladan anak didiknya; (6) Guru berperan sebagai pemantau karakter anak didiknya; (7) Guru berperan sebagai pemberi teguran atau peringatan terhadap karakter anak didiknya; (8) Guru berperan sebagai pendukung karakter anak didiknya; (9) Guru berperan sebagai pendamping dan pengarah karakter anak didiknya; (10) Guru berperan sebagai observator atau orang yang mengobservasi karakter anak didiknya; (11) Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar karakter anak didiknya, terutama melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan PKn; dan (12) Guru berperan sebagai pembimbing karakter anak didiknya.

Ketiga, beberapa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter (*character building*) di MIN Sumberjati dapat disimpulkan sebagai berikut. Faktor Pendukung pembentukan karakter di MIN Sumberjati adalah: (1) Fasilitas yang memadai, contohnya fasilitas masjid bisa menjadikan karakter cinta pada Tuhan, suasana alam yang sejuk dapat membentuk karakter cinta alam semesta; (2) Pembimbing karakter dari luar sekolah yang kompeten juga bagian dari pendukung pembentukan karakter; (3) Sumber Daya Manusia atau SDM masing-masing guru juga menjadi pendukung terbentuknya karakter yang diinginkan; (4) Pengawasan dan pembinaan para guru juga menjadi faktor terbentuknya karakter yang baik; (5) Budaya yang mengakar di MIN Sumberjati yang berbasis ubudiyah dan akhlakul karimah

juga sebagai faktor pendukung terbentuknya karakter; (6) Keteladanan para guru juga menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter; (7) Modal sifat pembawaan siswa juga menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter; dan (8) Praktek riil para guru juga menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter siswa siswinya.

Faktor penghambat pembentukan karakter (*character building*) di MIN Sumberjati adalah: (1) Pengkondisian siswa yang sulit dikondisikan, misalnya seorang guru ingin mengkondisikan seorang anak berkarakter sebagai pemimpin, akan tetapi anak tersebut tidak mau; (2) Realitas yang dibangun di madrasah berbeda dengan yang dibangun di lingkungan rumah, contohnya di sekolah diterapkan toleransi yang bagus namun siswa belum tentu bisa menerapkannya di rumah; (3) Pengaruh-pengaruh dari luar, pengaruh-pengaruh sinetron yang tidak mendidik, dan semacamnya, ini menghambat pembentukan karakter bagi siswa-siswi; (4) Keterbatasan pantauan guru yang tidak maksimal akan menghambat pembentukan karakter anak didiknya. Contohnya, guru tidak bisa memantau karakter anak didiknya ketika di rumah; (5) Sifat pembawaan siswa-siswi juga menjadi penghambat pembentukan karakter. Misalnya siswa yang pembawaannya malu, terkadang sulit dibentuk karakternya sebagai pimpinan; dan (6) Faktor didikan orang tua di rumah yang kurang berkarakter juga menjadi penghambat proses pembentukan karakter anak didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian ini akan memberikan saran-saran sebagaimana berikut:

Pertama, para guru dan warga MIN Sumberjati hendaknya menambah dan mengembangkan lagi cara-cara penerapan pembentukan karakter (*character building*) di madrasahnyanya. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan karakter di MIN Sumberjati bisa maksimal dan mampu mengikuti masa depan zaman yang semakin mengglobal.

Kedua, para guru dan warga MIN Sumberjati hendaknya memaksimalkan peran masing-masing dalam rangka pembentukan karakter (*character building*) anak didiknya. Apabila peran-peran tersebut diperankan secara maksimal, maka hasil pembentukan karakter tersebut juga akan membuahkan sesuatu yang maksimal pula.

Ketiga, para guru dan warga MIN Sumberjati hendaknya terus menggali dan mencari pendukung dan penghambat pembentukan karakter (*character building*) di madrasahnyanya. Sebab dengan mengetahui pendukung dan penghambat hal tersebut dapat digunakan modal untuk mengkonstruksi karakter siswa menjadi lebih baik.

Keempat, kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan pembentukan karakter (*character building*) di madrasah. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lanjut dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, menambah wawasan dan juga mengembangkan kegiatan pembentukan karakter yang lebih baik (kegiatan yang belum ada menjadi ada).